

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kulit dapat memperburuk kondisi kesehatan fisik dan psikologis dengan menyerang bagian tubuh manapun atau seluruh permukaan kulit tubuh. Kulit yang bersih dan terawat menunjukkan bahwa seseorang peduli terhadap kesehatannya (Aseprianto, 2021). Masyarakat Indonesia kini mulai lebih memperhatikan kulit dan segala permasalahan pada kulit. Salah satu masalah pada kulit yaitu jerawat ditubuh. Ada beberapa penyebab masalah kulit berjerawat diantaranya lain produksi kelenjar minyak berlebih di bawah kulit, pori-pori tersumbat, genetik, aktivitas hormon, penggunaan kosmetik, stress serta adanya bakteri penyebab jerawat (Wijaya *et al.*, 2021).

Staphylococcus aureus dapat menghasilkan toksin yang menyebabkan infeksi kulit, termasuk jerawat. Umumnya, jerawat diobati menggunakan antibakteri yang bertujuan mengurangi kolonisasi bakteri (Jatmiko & Pistanty, 2022). Penggunaan antibakteri dapat berasal dari kimiawi dan alami untuk penggunaan kimiawi memiliki resistensi terhadap penggunaan obat tertentu sedangkan untuk pemanfaatan menggunakan bahan alami sebagai zat antibakteri dinilai lebih aman dibandingkan dari bahan kimia, karena memiliki efek samping yang lebih kecil

(Nabila *et al.*, 2021). Salah satu jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai antibakteri yaitu tanaman bunga kenanga (Pradini *et al.*, 2023). Bunga kenanga dapat digunakan untuk bahan dasar pembuatan obat dan kosmetik alami karena memiliki kandungan minyak atsiri, flavanoid, dan saponin yang bermanfaat sebagai antibakteri alami (Dusturia *et al.*, 2016). Menurut Sari *et al.*, (2023) dengan konsentrasi 15% minyak atsiri bunga kenanga memiliki aktivitas antibakteri yang kuat terhadap *Staphylococcus aureus* dengan diameter zona hambat 12,33 mm.

Uraian yang telah dijelaskan sebelumnya tersebut akan dikembangkan suatu formulasi sabun cair untuk efektifitas dari minyak atsiri bunga kenanga yang memiliki aktivitas antibakteri. Sabun cair dapat membersihkan kulit dari kotoran yang menempel pada tubuh, dibuat dari bahan dasar sabun dengan penambahan surfaktan, penstabil busa, pengawet, pewarna, dan pewangi yang di ijin dan digunakan untuk mandi tanpa menimbulkan iritasi pada kulit berdasarkan ketentuan dari SNI (Laksana *et al.*, 2017). Sabun cair memiliki banyak keuntungan diantaranya higienis, praktis dibawa ke mana saja, bersifat antibakteri, dan sangat disukai oleh masyarakat, sehingga membuatnya semakin menarik (Pertiwi *et al.*, 2022).

Sediaan sabun cair harus memiliki komposisi yang optimal karena dapat mempengaruhi kinerja dan efektivitas dari sediaan tersebut, dengan formula yang optimal maka kualitas sediaan baik dan memenuhi parameter baku meliputi pH

sabun cair 8-11, homogen, tipe emulsi (a/m), viskositas 400-4000 Cps, stabilitas busa 60-700 (stabil), daya bersih memiliki efek pembersih hampir 100%, organoleptis dilihat dari bentuk sediaan sabun cair, aroma, dan warna (Hidayat *et al.*, 2021).

Surfaktan atau *surface active agents* merupakan bahan organik berperan sebagai bahan aktif pada sabun, surfaktan dalam sabun menentukan sifat fisik dari sabun yang dihasilkan dan sebagai salah satu faktor penentu mutu. Surfaktan *Sodium lauryl sulfate* (SLS) diketahui dapat mengurangi resiko iritasi pada kulit, memiliki sifat pembusaan yang baik serta dapat menurunkan tegangan permukaan antar minyak dan air (Handayani *et al.*, 2018). Penurunan tegangan antar muka ini akan berpengaruh terhadap gaya kapilernya sehingga penurunan harga tegangan antar muka di bawah 10-2 dyne/cm dapat melepaskan minyak yang terjebak pada daerah penyempitan pori-pori (Mulyawan,*et al.*, 2015). Surfaktan *Sodium lauryl sulfate* (SLS) memiliki konsentrasi yang aman dalam penggunaannya yaitu berkisar 0,5-2,5%. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan minyak atsiri bunga kenanga menjadi produk sabun cair yang aman digunakan dengan penambahan konsentrasi surfaktan *sodium lauryl sulfat* dan melakukan evaluasi sifat fisik pada bahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik fisik sabun cair minyak atsiri bunga Kenanga (*Cananga odorata* L.) dengan variasi *sodium lauryl sulfate*?
2. Manakah formulasi sediaan sabun cair yang paling optimal dari minyak atsiri bunga Kenanga (*Cananga odorata* L.) dilihat dari stabilitas fisik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik fisik sabun cair minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata* L.) dengan variasi *sodium lauryl sulfate*.
2. Mengetahui formula yang paling optimal dari sediaan sabun cair minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata* L.) dilihat dari stabilitas fisik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai bunga kenanga, serta menambah pengalaman selama melakukan penelitian khususnya dalam bidang Teknologi Farmasi.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sabun cair minyak atsiri bunga kenanga dan diharapkan dapat menjadi pembaharuan ilmu pengetahuan serta memajukan pengetahuan akademik di institusi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah bagi masyarakat, sehingga minyak atsiri bunga kenanga dapat digunakan sebagai sabun cair.

